

IMPLEMENTASI KAJIAN HADIS TEMATIK DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT

Muhammad Fahrul Ihsan

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
fahrulikhsan330@gmail.com

Muhammad Alif

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
muhammad.alif@uinbanten.ac.id

Abstract

Thematic hadith research represents a crucial method for comprehensively grasping hadith by gathering different narrations linked to a specific theme. Nevertheless, the application of thematic hadith studies in social life tends to be incomplete and has not been thoroughly analyzed. This article seeks to examine how thematic hadith studies are applied in the community's social life, focusing on their applications, ethical standards, and societal effects. This research uses a qualitative methodology, primarily relying on library research. Data were gathered from primary hadith collections and related literature via thematic searches employing pertinent keywords and were examined through classification and content analysis methods. The results suggest that thematic hadith research can be applied in societal contexts by strengthening moral values, social ethics, and communication practices based on the teachings of the Prophet Muhammad (peace be upon him). This implementation includes elements of interpersonal relationships, social cohesion, fairness, and acceptance within the community. Additionally, thematic hadith research offers explicit ethical principles for social engagement, including honesty, mutual respect, and steering clear of actions that could harm others. Consequently, thematic hadith research serves as both an academic method and a practical basis for promoting a peaceful and civilized society.

Keywords: *Thematic Hadith Research, Hadith, Community Life, Social Morality, Society*

Abstrak

Kajian hadis tematik adalah suatu metode penting dalam memahami hadis secara menyeluruh dengan mengumpulkan berbagai narasi yang terkait dengan satu tema spesifik. Akan tetapi, penerapan temuan dari kajian hadis tematik dalam masyarakat masih seringkali bersifat separuh-separuh dan belum diteliti secara menyeluruh. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kajian hadis tematik dalam kehidupan sosial masyarakat dengan menekankan bentuk implementasi, prinsip moral, serta pengaruhnya dalam interaksi sosial. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian perpustakaan. Informasi diambil dari buku-buku hadis utama dan sumber-sumber pendukung melalui eksplorasi tematik berdasarkan istilah kunci yang terkait, lalu dianalisis dengan metode klasifikasi dan penafsiran isi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis hadis tematik dapat diterapkan dalam masyarakat dengan memperkuat nilai-

nilai moral, etika sosial, dan cara berkomunikasi yang berlandaskan ajaran Nabi Muhammad SAW. Implementasi ini melibatkan elemen interaksi antarindividu, solidaritas sosial, keadilan, serta sikap toleransi di dalam masyarakat. Selain itu, penelitian hadis tematik juga memberikan panduan etis yang jelas dalam berinteraksi sosial, seperti kejujuran, saling menghargai, dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Oleh karena itu, penelitian hadis tematik tidak hanya berperan sebagai metode akademis, tetapi juga memiliki relevansi praktis sebagai dasar normatif dalam menciptakan kehidupan sosial masyarakat yang seimbang dan beradab.

Kata kunci: Studi Hadis Tematik, Hadis, Kehidupan Sosial, Etika Sosial, Komunitas

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial masyarakat, ajaran agama berfungsi sebagai petunjuk penting dalam membentuk cara interaksi, sikap, dan perilaku antar individu.¹ Nilai-nilai yang berasal dari ajaran Islam, terutama hadis Nabi Muhammad Saw., menjadi dasar normatif dalam membangun hubungan sosial yang etis, harmonis, dan beradab. Dalam konteks sosial yang intim seperti keluarga, teman, dan komunitas lokal, hadis sering kali diartikan sebagai arahan moral yang mengatur etika interaksi, seperti kejujuran, saling menghormati, dan kepedulian sosial.² Nilai-nilai ini berfungsi sebagai jembatan hubungan sosial yang meningkatkan solidaritas dan kenyamanan sosial di dalam masyarakat.

Akan tetapi, kenyataan kehidupan sosial dalam masyarakat modern memperlihatkan dinamika yang beragam.³ Kemajuan teknologi, urbanisasi, dan aksesibilitas ruang publik menciptakan pola interaksi sosial yang lebih luas, rumit, dan beragam. Dalam konteks ini, pemahaman hadis sering kali bersifat sebagian dan tidak terhubung dengan kenyataan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Akibatnya, nilai-nilai hadis belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sosial, yang mengakibatkan bermunculannya berbagai masalah seperti menurunnya etika sosial, melemahnya solidaritas, dan meningkatnya konflik antara individu maupun kelompok.⁴

Perbedaan praktik sosial di komunitas tradisional dan ruang sosial modern menunjukkan adanya perubahan dalam cara masyarakat memahami serta menerapkan ajaran hadis.⁵ Apabila dalam ruang sosial yang terbatas, pemahaman hadis cenderung bersifat pribadi dan diawasi oleh norma sosial yang ketat, maka dalam ruang sosial yang lebih luas, pemahaman itu sering kali kehilangan dasar etis yang konsisten.⁶ Di sinilah timbul

¹ Sa'diyah, "Peran Agama Islam."

² Tuti Supriyant1, "Jurnal PAI : Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Vol 3 No 1 Tahun 2024 ISSN : 2808-2362 KESALEHAN SOSIAL Di BULAN RAMADHAN DALAM."

³ Muthmainnah, "Mengajarkan Modernitas Di Tengah Perubahan Interaksi Sosial Dalam Film."

⁴ Asnanii and Pettalongi, "Etika Sosial Dalam Islam : Menjawab Krisis Moral Masyarakat Kontemporer."

⁵ IMRON TASLIM, "(Kajian Terhadap Transformasi Nilai Sosial Dalam Masyarakat Islam)."

⁶ Yusuf, Masrokan Mutohar, and Fuadi, "Aktualisasi Nilai-Nilai Etik Dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan."

permasalahan praktis: ajaran hadis yang bersifat umum belum selalu diadaptasi secara kontekstual dalam praktik kehidupan sosial masyarakat yang beragam.

Dalam tradisi ilmiah Islam, penelitian hadis tematik muncul sebagai metode yang memungkinkan pemahaman hadis secara menyeluruh dan kontekstual. Metode ini mengumpulkan hadis-hadis yang berhubungan dengan suatu tema spesifik, kemudian dianalisis untuk memperoleh prinsip-prinsip normatif yang sesuai dengan kenyataan kehidupan.⁷ Melalui penelitian hadis tematik, ajaran Nabi Saw. dipahami tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam mengelola kehidupan sosial masyarakat. Ini menunjukkan bahwa studi hadis tematik memiliki kemampuan signifikan untuk menghubungkan teks hadis dengan praktik sosial.⁸

Kebutuhan untuk menerapkan kajian hadis tematik semakin mendesak ketika memperhatikan berbagai masalah sosial yang muncul di masyarakat, seperti konflik sosial, intoleransi, dan penurunan etika publik.⁹ Banyak tindakan sosial yang tidak sejalan dengan nilai-nilai hadis, namun sering kali tidak disadari akibat pemahaman tematik yang lemah mengenai ajaran Nabi. Kondisi ini memerlukan upaya terarah untuk menjadikan studi hadis tematik sebagai panduan etis dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁰

Secara akademis, studi mengenai hadis dan kehidupan sosial telah dilakukan dari berbagai perspektif, tetapi mayoritas masih berorientasi pada analisis tekstual atau isu-isu tertentu secara terpisah.¹¹ Studi yang secara khusus menekankan penerapan kajian hadis tematik dalam kehidupan sosial masyarakat masih cukup jarang. Oleh karena itu, terdapat ruang penelitian yang perlu diisi untuk mengeksplorasi bagaimana hasil studi hadis tematik dapat diterapkan secara nyata dalam praktik sosial masyarakat.¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menekankan penerapan kajian hadis tematik dalam kehidupan sosial masyarakat dengan menerapkan pendekatan tematik untuk memetakan hadis-hadis sosial dan menginterpretasikan nilai-nilai etis yang terkandung di dalamnya. Rumusan masalah penelitian ini yaitu tentang konsep studi hadis tematik dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan fungsi kajian hadis tematik sebagai dasar etika sosial yang sesuai dan dapat diterapkan. Secara teoritis, studi ini diharapkan dapat menambah

⁷ Suyanto, S. H., *Metode Penelitian Hukum: Pengantar Penelitian Normatif, Empiris, dan Gabungan* (Gresik: Unigres Press, 2023), 25.

⁸ Kamala, Alif, and Millah, "Konsep Dasar Dan Transformasi Historis Studi Hadis Tematik Dalam Kajian Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten , Indonesia Kajian Keislaman Kontemporer , Fokus Mayoritas Penelitian Cenderung Pada Penerapan Metode Kontemporer."

⁹ Triono, "Membumikan Etika Sosial Dan Pemahaman Multikultural Umat Beragama Melalui Pendidikan Tinggi."

¹⁰ Muhith et al., "Al - Muhith."

¹¹ M. R. Syaifulloh, "Metodologi Penulisan Karya Ilmiah Hadis: Studi Komparatif antara Tradisi Timur Tengah dan Barat," *Jurnal Ar Risalah* 1, no. 2 (2024): 216–238.

¹² Khoir and Alif, "Penerapan Studi Hadis Tematik Tentang Alam Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten , Indonesia Perspektif Sains Modern : Kajian Teori Dan Metode ," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26 Mengeksplorasi Dan Memahami Alam Seme."

wawasan dalam kajian hadis, sementara secara praktis dapat dijadikan acuan bagi masyarakat dalam menciptakan kehidupan sosial yang selaras dan beradab.¹³

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah metode hadis tematik (*maudhū'ī*) dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif deskriptif, yaitu data yang tidak dalam bentuk angka, melainkan berupa teks hadis, penjelasan dari ulama, serta kajian akademis yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat dalam sudut pandang Islam.¹⁴ Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memetakan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam hadis serta menganalisis penerapannya dalam kehidupan sosial masyarakat.

Sumber informasi pada penelitian ini terdiri dari sumber utama dan sumber tambahan. Sumber utama penelitian adalah kitab-kitab hadis *Mashādir Ashliyah* yang tersedia secara daring, seperti *Maktabah Syamilah*, *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*, dan *Hadis Soft*, yang menyajikan hadis secara terstruktur beserta jalur sanadnya. Sumber sekunder terdiri dari artikel penelitian, buku analisis hadis tematik, literatur tentang etika sosial dalam Islam, studi sebelumnya mengenai interaksi sosial masyarakat, serta referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur seperti jurnal ilmiah, buku akademis, dan mesin pencari hadis online untuk memudahkan identifikasi hadis-hadis yang berkaitan dengan aspek sosial, seperti etika pergaulan, interaksi sosial, solidaritas, keadilan, dan hubungan antarindividu.¹⁵ Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan metode penelitian pustaka melalui langkah-langkah inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi secara sistematis.

Data dianalisis dengan menerapkan analisis konten hadis untuk mengidentifikasi pola nilai, prinsip etika, dan konsep sosial yang terdapat dalam hadis Nabi Muhammad Saw. Pendekatan ini diterapkan untuk menginterpretasikan arti hadis dengan mempertimbangkan konteks dan keterkaitannya dengan kondisi sosial masyarakat masa kini.

Langkah-langkah analisis metode tematik hadis dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Menetapkan pokok bahasan penelitian, yaitu “Penerapan Kajian Hadis Tematik dalam Kehidupan Sosial Masyarakat”.

¹³ Dea, Sholahuddin Al Ayubi, and Muhammad Alif, “Kuriostitas Dalam Perspektif Hadis,” in *The International Conference on Ushuluddin and Humanities Studies* (Banjarmasin: ICONUSH: International Conference On Ushuluddin and Humanities Studies, 2023)

¹⁴ Muhammad and Akbar, “AR RASYIID Journal of Islamic Studies METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF PADA STUDI ISLAM.”

¹⁵ Fathoni, “Konsep Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Modern Perspektif Émile Durkheim.”

2. Meneliti, mengumpulkan, dan memilih hadis-hadis yang berkaitan dengan tema kehidupan sosial, seperti etika interaksi, komunikasi, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.
3. Memisahkan data teks hadis menjadi unit-unit makna melalui proses pengkodean, yang mencakup open coding dan axial coding.
4. Mengorganisir hasil axial coding ke dalam kode akhir sebagai struktur tematik.
5. Mengelompokkan kode akhir ke dalam kategori analitik yang mencerminkan nilai sosial, prinsip moral, metode penerapan sosial, dan batasan perilaku sosial berdasarkan hadis.
6. Menganalisis keterkaitan antarkategori dengan perbandingan mendalam guna menemukan pola penerapan nilai hadis dalam kehidupan sosial masyarakat.
7. Melakukan analisis berulang secara reflektif hingga didapatkan struktur tema yang konsisten, lalu menatanya dalam bentuk narasi interpretatif mengenai penerapan kajian hadis tematik dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pembahasan pada metode ini bersifat normatif, sebab fokus kajian berpusat pada nilai-nilai sosial dan etika dalam masyarakat yang terdapat dalam hadis, bukan pada analisis tokoh atau konteks sejarah tertentu. Sebagai akibatnya, data diperiksa secara menyeluruh dengan menekankan pada relevansi etika, norma sosial, dan penerapan nilai hadis dalam kehidupan nyata masyarakat.

Jika pembahasan mengacu pada ayat Al-Qur'an atau hadis, artikel ini hanya menampilkan bagian penting yang relevan dengan analisis, tanpa menyertakan teks secara berlebihan. Penyajian ayat Al-Qur'an tidak selalu menunjukkan lafaz Arab sepenuhnya, melainkan memakai transliterasi Latin yang mengikuti pedoman akademik, contohnya Allāh al-Raḥmān. Tujuan dari ini adalah untuk mempertahankan efektivitas penulisan ilmiah dan menyesuaikan dengan format jurnal yang dijadikan acuan.¹⁶

HASIL PEMBAHASAN

Temuan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa studi hadis tematik (maudhū'i) dapat mengenali pola-pola ajaran Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Dalam proses penelusuran data, pencarian hadis dilaksanakan dengan sejumlah kata kunci yang mencerminkan hubungan sosial dan etika masyarakat, seperti ukhuwah, mu'āmalah, akhlak, adab, kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial.

¹⁶ Riana et al., "Strategi Efektif Untuk Mengubah Skripsi Menjadi Artikel Ilmiah: Panduan Pelatihan Konversi Yang Sukses."

Penelusuran ini dilakukan pada buku-buku hadis utama untuk mendapatkan data yang memiliki konsistensi tema dan tujuan normatif.

Hasil penelusuran tematik itu menunjukkan adanya beberapa hadis yang berkaitan dengan tema kehidupan sosial dalam Islam. Hadis-hadis ini kemudian dijadikan data utama yang mencerminkan nilai-nilai sosial dalam Sunnah Nabi. Semua hadis yang terkumpul menunjukkan keselarasan ajaran Islam dalam membangun relasi sosial yang berlandaskan cinta, keadilan, tanggung jawab, dan etika berinteraksi.

Selanjutnya, data hadis yang diperoleh dianalisis melalui pengodean untuk mengidentifikasi elemen-elemen makna yang terkait dengan kehidupan sosial masyarakat. Proses ini menghasilkan beberapa kode awal yang selanjutnya dikembangkan menjadi struktur tematik melalui langkah-langkah klasifikasi dan analisis konten. Strategi ini memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan ajaran hadis dengan cara yang terstruktur dan mencegah pemahaman yang tidak utuh atau terpisah.

Berdasarkan analisis itu, hadis-hadis yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat dapat dikelompokkan dalam beberapa tema utama. Topik-topik ini mencerminkan nilai-nilai normatif yang mendasari pelaksanaan studi hadis tematik dalam masyarakat, meliputi nilai empati sosial, etika dalam berinteraksi, persatuan, keadilan, keamanan, serta tanggung jawab sosial. Klasifikasi tematik ini menjadi landasan untuk pembahasan selanjutnya mengenai penerapan nilai hadis dalam kondisi sosial masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa kajian hadis tematik tidak hanya berperan sebagai pendekatan metodologis dalam penelitian hadis, tetapi juga sebagai alat analitis untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai hadis secara kontekstual. Oleh karena itu, temuan dari kajian ini memberikan peluang untuk diskusi lebih lanjut mengenai bagaimana prinsip-prinsip hadis dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sosial masyarakat masa kini.

Gambar¹⁷ klasifikasi tema Implementasi Kajian Hadis Tematik dalam Kehidupan Sosial Masyarakat:

| no | Tema/sub tema hadist | Kode ID |
|----|--|---|
| 1 | Perilaku Kepedulian dan Empati Sosial dalam Islam -Anjuran Tolong Menolong dan Kepedulian terhadap Sesama a. Melapangkan kesusahan seorang mukmin b. Larangan bersikap tidak penyayang -Kasih Sayang sebagai Landasan Kehidupan Sosial a. Perumpamaan kaum mukmin dalam saling menyayangi b. Kesempurnaan iman dengan mencintai sesama | a. HR. Muslim No. 2699 b. HR. Bukhari No. 5997 a. HR. Bukhari No. 6011 b. HR. Bukhari No. 13 |
| 2 | Etika Sosial dan Akhlak dalam Interaksi Kemasyarakatan - Etika Lisan dalam Kehidupan Sosial | a. HR. Bukhari No. 6018 |

¹⁷ Muhammadfahruilhsan,(Ebook) https://drive.google.com/file/d/14oZ_2Ef1_EmfGziLEornDw6UkFYdjJQm/view?usp=drivesdk

| | | |
|---|---|---|
| | a. Perintah berkata baik atau diam b. Muslim sejati menjaga lisan dan tangan c. Keselamatan kaum muslim dari lisan dan tangan - Etika dalam Hubungan Bertetangga dan Tamu a. Larangan menyakiti tetangga b. Anjuran memuliakan tamu | b. HR. Muslim No. 2564 c. HR. Bukhari No. 10 a. HR. Bukhari No. 5185 b. HR. Bukhari No. 6135 |
| 3 | Ukhuwah Islamiyah dan Persaudaraan Sosial - Persaudaraan sebagai Prinsip Dasar Kehidupan Umat a. Hak-hak sosial antar sesama muslim, setiap individu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban - Persatuan dan Kohesi Umat Islam a. Ridha Allah terhadap persatuan umat b. Keutamaan Akhlak Mulia dalam Kehidupan Sosial | a. HR. Bukhari No. 1240 a. HR. Muslim No. 1715 b. HR Tirmidzi No 2003 |
| 4 | Keadilan, Keamanan, dan Ketertiban Sosial - Prinsip Keadilan dan Pencegahan Kerugian Sosial a. Larangan menimbulkan bahaya dan membalas bahaya - Keamanan Publik dan Larangan Kekerasan a. Larangan mengangkat senjata terhadap sesama | a. HR. Ibnu Majah No. 2340 a. HR. Muslim No. 101 |
| 5 | Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Sosial - Tanggung Jawab Individu dalam Kehidupan Bermasyarakat a. Setiap individu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban | a. HR. Bukhari No. 5200 |

Diskusi

Hadist hadist terkait Perilaku Kepedulian dan Empati Sosial dalam Islam:

-Anjuran Tolong Menolong dan Kepedulian terhadap Sesama

فَضِيلَةُ تَنْفِيسِ الْكُرْبَاتِ وَالتَّعَاوُنِ الْجَمَاعِيِّ (Keutamaan meringankan kesusahan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sosial.)¹⁸

الرَّحْمَةُ أَسَاسُ التَّعَامُلِ الْجَمَاعِيِّ (Kasih sayang merupakan landasan utama dalam interaksi sosial.)¹⁹

-Kasih Sayang sebagai Landasan Kehidupan Sosial

تَرَاحُمُ الْمُؤْمِنِينَ وَتَكَافُلُهُمْ كَالْجَسَدِ الْوَاحِدِ (Saling menyayangi dan solidaritas kaum beriman seperti satu tubuh.)²⁰

كَمَالُ الْإِيمَانِ بِمَحَبَّةِ الْأَخِ لِلْأَخِ (Kesempurnaan iman terwujud melalui cinta seseorang kepada saudaranya.)²¹

Hadis-hadis yang berhubungan dengan faḍīlat tanfīs al-kurubāt dan al-ta'āwun al-ijtimā'ī menunjukkan bahwa Islam menganggap kepedulian sosial sebagai nilai dasar dalam

¹⁸ Muslim Ibn al-Ḥajjāj, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-'Adl 'an Al-'Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam*, ed. Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, vol. 4 (*Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabīy*, 1955), p. 2704

¹⁹ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju'fīy al-Bukhārīy, *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih*, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, vol. 8 (*Dār Ṭauq al-Najāt*, 1422), p. 7

²⁰ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju'fīy al-Bukhārīy, *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih*, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, vol. 8 (*Dār Ṭauq al-Najāt*, 1422), p. 10

²¹ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh ibn Nāṣ-Nāṣir, vol. 1 (*Dār Najāt*, 1422), p.12

kehidupan berbangsa. Mengurangi beban orang lain, mempermudah urusan mereka, dan memberikan dukungan kepada sesama tidak hanya dianggap sebagai tindakan sosial, tetapi juga mengandung dimensi spiritual yang mendalam. Dalam sudut pandang hadis, setiap tindakan perhatian kepada orang lain akan mendapatkan imbalan bantuan dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Ini menunjukkan bahwa empati sosial adalah aspek dari penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, hadis-hadis itu menegaskan bahwa al-rahmah merupakan dasar al-ta'āmul al-ijtimā'ī, yaitu cinta kasih sebagai fondasi utama dalam hubungan sosial. Kasih sayang bukan hanya ungkapan perasaan, tetapi juga nilai moral yang mengarahkan tindakan seorang Muslim dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Dengan menjadikan empati dan kelembutan sebagai landasan hubungan sosial, Islam merangsang terbentuknya komunitas yang harmonis dan berperikemanusiaan, serta menghindarkan individu dari sikap kasar, tidak peduli, dan acuh terhadap penderitaan orang lain.

Prinsip kepedulian dan kasih sayang itu ditegaskan melalui hadis yang menjelaskan tarāḥum al-mu'minīn wa takāfuluhum sebagai al-jasad al-wāḥid, yaitu gambaran kaum mukmin sebagai satu tubuh. Analogi ini menggambarkan bahwa interaksi sosial dalam Islam memiliki sifat kolektif dan saling terkait. Saat salah satu anggota komunitas menghadapi masalah, anggota lainnya memiliki kewajiban moral untuk merasakannya dan memberikan dukungan. Dengan cara ini, Islam bukan hanya mengharuskan empati secara pribadi, tetapi juga mendorong lahirnya solidaritas sosial yang dinamis dan berkelanjutan..

Selain itu, hadis mengenai kamāl al-imān bi maḥabbah al-akh li al-akh menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang tercermin dalam kemampuannya mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri. Prinsip ini mengajarkan bahwa kepentingan individu tidak boleh mengalahkan kepentingan orang lain, dan bahwa hubungan sosial harus dibangun di atas saling menghormati, keadilan, serta empati. Kasih sayang antar sesama mencerminkan tingkat kedewasaan spiritual dan sosial seorang Muslim.

Dengan begitu, hadis-hadis yang membahas tentang kepedulian dan empati sosial menggambarkan bahwa Islam menginginkan terbentuknya komunitas yang saling mendukung, penuh kasih, dan berfokus pada kebaikan bersama. Kepedulian sosial menurut perspektif hadis bukanlah suatu tindakan kebetulan, melainkan wujud nyata dari iman dan budi pekerti yang baik. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai dasar etika yang signifikan untuk menciptakan interaksi sosial yang baik dan seimbang, baik dalam pertemanan sehari-hari maupun dalam konteks sosial yang lebih umum.

Hadis-hadis terkait Etika Sosial dan Akhlak dalam Interaksi Kemasyarakatan:

- Etika Lisan dalam Kehidupan Sosial

أَدَابُ الْجَوَارِ وَإِكْرَامُ الضَّيْفِ وَحِفْظُ اللِّسَانِ (Etika bertetangga, memuliakan tamu, dan menjaga ucapan dalam kehidupan sosial.)²²

النَّهْيُ عَنِ الْحَسَدِ وَالْبَغْضَاءِ وَالْإِحْتِقَارِ فِي الْعَلَاقَاتِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ (Larangan sikap hasad, kebencian, dan merendahkan orang lain dalam hubungan sosial.)²³

مِغْيَارُ الْإِسْلَامِ فِي سَلَامَةِ النَّاسِ مِنَ اللِّسَانِ وَالْيَدِ (Ukuran keislaman seseorang adalah terjaganya orang lain dari lisan dan perbuatannya.)²⁴

- Etika dalam Hubungan Bertetangga dan Tamu

تَحْرِيمُ إِيْدَاءِ الْجَارِ فِي الْأَخْلَاقِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ (Larangan menyakiti tetangga sebagai prinsip dalam etika sosial.)²⁵

أَدَابُ إِكْرَامِ الضَّيْفِ وَحُدُودُهُ فِي الْإِسْلَامِ (Etika memuliakan tamu beserta batasannya dalam ajaran Islam.)²⁶

Etika lisan dalam kehidupan sosial

Hadis-hadis yang berkaitan dengan tema *ādāb al-jiwār*, *ikrām al-ḍayf*, dan *ḥifẓ al-lisān* menunjukkan bahwa etika sosial dalam Islam sangat bergantung pada pengendalian ucapan. Ucapan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang,²⁷ sehingga Islam menjadikan berbicara baik atau diam sebagai prinsip fundamental dalam hubungan sosial. Mengendalikan lisan berarti mencegah ucapan yang menyakiti, merendahkan, atau menyebabkan perselisihan, serta memfokuskan komunikasi pada hal-hal yang memberikan kebaikan dan kedamaian bagi orang lain.

Larangan tentang sikap dengki, kebencian, dan merendahkan orang lain (*al-nahy ‘an al-ḥasad wa al-bagħḍā’ wa al-iḥtiqār fī al-‘alāqāt al-ijtimā’iyyah*) menegaskan bahwa etika sosial tidak hanya dinilai dari perilaku fisik, tetapi juga dari keadaan jiwa. Kebencian dan hasad dapat menghasilkan perkataan dan tindakan yang merusak, yang mengganggu keharmonisan dalam masyarakat. Karena itu, Islam mengharuskan pembersihan hati sebagai elemen dalam menciptakan akhlak sosial yang baik.

Prinsip ini ditekankan melalui konsep *mi‘yār al-Islām fī salāmat al-nās min al-lisān wa al-yad*, yaitu bahwa ukuran keislaman seseorang terlihat dari perlindungan orang lain dari ucapan dan tindakan yang dilakukannya. Ucapan dan perbuatan menjadi tanda yang jelas dari mutu iman. Oleh karena itu, kesalehan seseorang tidak bisa dipisahkan dari pengaruh sosial yang ditimbulkan oleh keberadaannya di dalam komunitas.²⁸

Etika dalam hubungan bertetangga dan tamu

²² Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh ibn NāṣNāṣir, vol.8 (Dār Najāt, 1422), p. 11

²³ Muslim ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam*, ed. Muḥammad Fu‘ād ‘Abd al-Bāqī, vol. 4 (Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiyy, 1955), p. 1986

²⁴ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh ibn NāṣNāṣir, vol. 1 (Dār Najāt, 1422), p. 11

²⁵ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju‘fīy al-Bukhārīy, *Al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam wa Sunaniḥ wa Ayyāmih*, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, vol. 7 (Dār Ṭauq al-Najāt, 1422), p. 26

²⁶ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju‘fīy al-Bukhārīy, *Al-Jāmi‘ al al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam wa Sunaniḥ wa Ayyāmih*, ed. Mu ibn Nāṣ-Nāṣir, vol. 8 (Dār Najāt, 1422), p. 32

²⁷ Nisa, “Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter.”

²⁸ Rijal, “Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalehan Populer Dan Ekspresi Anak Muda Di Ibu Kota.”

Dalam interaksi antar tetangga, Islam menetapkan prinsip *tahrim idha' al-jar fi al-akhlāq al-ijtimā'iyah*, yaitu larangan untuk menyakiti tetangga dengan cara apa pun. Tetangga memiliki peran penting dalam jaringan sosial karena kedekatan geografis dan frekuensi interaksi. Menyakiti tetangga, baik lewat perkataan, perilaku, maupun tindakan, dianggap sebagai pelanggaran berat terhadap norma sosial dan nilai-nilai kemanusiaan.

Di samping itu, hadis-hadis mengenai *ādāb ikrām al-ḍayf wa ḥudūdih fi al-Islām* menegaskan bahwa penghormatan kepada tamu adalah bagian dari akhlak terpuji yang dianjurkan, namun tetap memiliki batasan etis. Islam mengajarkan harmoni antara sikap memberi dan menghargai hak setiap pihak. Tamu yang dihormati dan dimuliakan tidak boleh menciptakan kesulitan atau beban yang berlebihan bagi tuan rumah. Prinsip ini mengindikasikan bahwa etika sosial dalam Islam memiliki sifat yang proporsional dan realistis.

Secara umum, hadis-hadis mengenai etika sosial dan moral dalam interaksi masyarakat menegaskan bahwa Islam menciptakan struktur sosial yang berlandaskan pada sopan santun berkomunikasi, pengendalian emosi, serta penghormatan kepada orang lain. Etika lisan, hubungan antar tetangga, dan adab menghormati tamu adalah wujud nyata dari akhlak Nabi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial saat ini, baik dalam pertemanan maupun interaksi sosial yang lebih luas.

Hadist hadist terkait Ukhuwah Islamiyah dan Persaudaraan Sosial:

- Persaudaraan sebagai Prinsip Dasar Kehidupan Umat

حُقُوقُ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي الْعَلَاقَاتِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ (Hak-hak sosial yang wajib dipenuhi oleh seorang Muslim terhadap Muslim lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.)²⁹

- Keamanan Publik dan Larangan Kekerasan

وَحَدَّةُ الْأُمَّةِ وَالْإِعْتِصَامُ بِحَبْلِ اللَّهِ فِي الْحَيَاةِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ (Persatuan umat dan berpegang teguh pada tali Allah sebagai prinsip utama dalam kehidupan sosial.)³⁰

فَضِيلَةُ حُسْنِ الْخُلُقِ فِي الْعَلَاقَاتِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ (Keutamaan akhlak yang baik dalam hubungan sosial dan kedudukannya yang tinggi dalam Islam).³¹

Persaudaraan sebagai Prinsip Dasar Kehidupan Umat

Hadis-hadis yang membahas tema *ḥuqūq al-muslim 'alā al-muslim fi al-'alāqāt al-ijtimā'iyah* menunjukkan bahwa ukhuwah Islamiyah dalam Islam tidak hanya terbatas pada ikatan emosional, tetapi juga diwujudkan dalam pemenuhan hak-hak sosial secara nyata. Hak-hak itu mencerminkan tanggung jawab moral setiap Muslim kepada Muslim lainnya dalam kehidupan sosial. Dengan memenuhi hak-hak sosial tersebut, persaudaraan bukan

²⁹ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju'fīy al-Bukhāriy, *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih wasallam wa Sunaniḥ wa Ayyāmih*, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, vol. 2 (*Dār Ṭauq al-Najāt*, 1422), p. 71

³⁰ Muslim Ibn al-Ḥajjāj, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-'Adl 'an Al-'Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam*, ed. Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, vol. 3 (*Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabiyy*, 1955), p. 1340

³¹ Abū 'Isā Muḥammad ibn 'Isā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-Tirmiḏiy, *Al-Jāmi' Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiḏiy)*, ed. Basysyār 'Awad Ma'rūf, vol.3 (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmiyy, 1996), p. 536

hanya sekadar simbol, tetapi menjadi tindakan etis yang menjaga keselarasan dan kelangsungan hubungan sosial.

Persaudaraan menurut sudut pandang hadis juga mengharuskan adanya tanggung jawab bersama di antara individu. Seorang Muslim tidak hanya wajib melindungi dirinya sendiri, tetapi juga harus peduli terhadap keadaan saudaranya. Prinsip ini menekankan bahwa kehidupan umat Islam dibangun atas kesadaran kolektif untuk saling membantu, melindungi, dan memperkuat satu sama lain. Dengan begitu, ukhuwah Islamiyah berperan sebagai dasar sosial yang membangun solidaritas dan kohesi umat.

Persatuan Umat dan Keamanan Sosial

Konsep waḥdat al-ummah dan al-i'tisām bi ḥabl Allāh dalam kehidupan sosial menegaskan bahwa kesatuan adalah prinsip penting dalam mempertahankan stabilitas dan keamanan masyarakat Islam. Hadis-hadis yang menekankan kesatuan mengajarkan bahwa perpecahan adalah bahaya serius bagi kehidupan sosial. Karena itu, Islam mengajak pengikutnya untuk teguh pada nilai-nilai bersama yang berasal dari ajaran Allah, serta menghindari sikap dan perilaku yang dapat memicu terjadinya konflik sosial.

Kesatuan umat tidak hanya dipahami sebagai persamaan identitas, tetapi juga sebagai kemauan untuk berkolaborasi dan menghindari perilaku yang merusak. Dalam hal ini, ukhuwah Islamiyah berfungsi sebagai alat sosial yang melindungi keamanan publik, menghindari kekerasan, serta memperkuat saling percaya di antara anggota komunitas. Berdasarkan prinsip persatuan, umat Islam diharapkan untuk membangun tatanan sosial yang adil dan damai.

Keutamaan Akhlak Mulia dalam Kehidupan Sosial

Hadis-hadis tentang faḍīlat ḥusn al-khuluq fī al-‘alāqāt al-ijtimā‘iyyah menempatkan akhlak mulia sebagai pilar utama dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Akhlak yang baik tidak hanya bernilai moral, tetapi juga memiliki kedudukan tinggi dalam ajaran Islam. Sikap santun, jujur, sabar, dan empatik menjadi sarana efektif untuk memperkuat persaudaraan dan menjaga keharmonisan sosial.

Dalam konteks ukhuwah Islamiyah, akhlak mulia berfungsi sebagai perekat sosial yang menghubungkan individu-individu dalam masyarakat. Hubungan sosial yang dibangun di atas akhlak yang baik akan lebih tahan terhadap konflik dan perbedaan. Dengan demikian, keutamaan akhlak dalam hadis menunjukkan bahwa kualitas hubungan sosial umat Islam sangat ditentukan oleh kualitas moral individu-individunya.

Secara keseluruhan, hadis-hadis tentang ukhuwah Islamiyah dan persaudaraan sosial menegaskan bahwa Islam menghendaki terbentuknya masyarakat yang bersatu, saling menghormati, dan berakhlak mulia. Pemenuhan hak-hak sosial, komitmen terhadap persatuan umat, serta penerapan akhlak yang baik merupakan elemen kunci dalam

menjaga keharmonisan dan keamanan sosial. Nilai-nilai ini relevan untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat modern, sebagai landasan etis dalam membangun hubungan sosial yang kuat dan berkelanjutan.

Hadist hadist terkait Keadilan, Keamanan, dan Ketertiban Sosial:

- Prinsip Keadilan dan Pencegahan Kerugian Sosial

مَبْدَأُ نَفْيِ الضَّرَرِ وَمَنْعِ الإِضْرَارِ فِي المُجْتَمَعِ (Prinsip meniadakan bahaya dan mencegah tindakan yang merugikan orang lain dalam kehidupan sosial.)³²

- Keamanan Publik dan Larangan Kekerasan

تَحْرِيمُ العُنْفِ وَالْعِشِّ فِي التَّعَامُلِ الاجْتِمَاعِيِّ (Larangan melakukan kekerasan dan penipuan dalam interaksi sosial.)³³

Prinsip keadilan dan pencegahan kerugian sosial

Hadis-hadis yang mengandung prinsip mabda' nasy al-ḍarar wa man' al-idrār fī al-mujtama' menegaskan bahwa keadilan dalam Islam fokus pada pencegahan berbagai bentuk bahaya dan kerugian sosial. Prinsip ini mengindikasikan bahwa setiap perilaku yang menghasilkan konsekuensi buruk bagi orang lain bertentangan dengan nilai keadilan yang diajarkan oleh Islam. Oleh karena itu, keadilan tidak hanya dimaknai sebagai penerapan hukum secara resmi, tetapi juga sebagai usaha untuk melindungi kesejahteraan dan keamanan sosial secara komprehensif.

Dalam konteks sosial, prinsip menghindari bahaya mengharuskan adanya sikap bertanggung jawab dan kewaspadaan dalam bertindak. Seorang Muslim diwajibkan untuk memikirkan efek sosial dari kata-kata dan tindakannya, agar tidak menyakiti orang lain secara fisik, mental, maupun sosial. Prinsip ini juga menjadi landasan etika dalam menghadapi konflik sosial, yaitu dengan menghindari tindakan retaliatif yang malah memperparah kerugian dan ketidakadilan.

Keamanan publik dan larangan kekerasan

Hadis-hadis yang mengangkat tema larangan kekerasan dan penipuan dalam interaksi sosial menekankan bahwa perlindungan publik adalah tanggung jawab kolektif yang perlu dipelihara oleh semua anggota masyarakat. Kekerasan dan penipuan dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap struktur sosial karena mengguncang rasa aman dan kepercayaan di antara individu. Karena itu, Islam melarang semua jenis perilaku yang dapat membahayakan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Larangan kekerasan dalam hadis tidak hanya melibatkan tindakan fisik, tetapi juga mencakup perilaku manipulatif serta penipuan yang dapat menyakiti orang lain. Prinsip ini mengungkapkan bahwa aspek sosial dalam Islam bersifat menyeluruh, meliputi

³² Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, ed. Syu'aib al-Arna'ūṭ, 'Ādil Mursyid, and 'Abd al-Laṭīf Haraz Allāh, vol. 3 (Dār al-Risālah al-'ālamīyah, 2009), p. 430

³³ Muslim Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-'Adl 'an Al-'Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam*, ed. Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, vol. 1 (Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabiy, 1955), p. 99

perlindungan terhadap nyawa, harta benda, dan martabat manusia. Dengan menghindari tindakan kekerasan dan penipuan, masyarakat dibimbing untuk menciptakan hubungan sosial yang berlandaskan keadilan, kejujuran, dan saling percaya.

Secara keseluruhan, hadis-hadis yang berkaitan dengan keadilan, keamanan, dan ketertiban sosial menekankan bahwa Islam menginginkan terwujudnya kehidupan sosial yang aman, adil, dan harmonis. Prinsip pencegahan risiko, larangan atas kekerasan, dan penolakan terhadap segala jenis penipuan merupakan dasar etis dalam memelihara kestabilan sosial. Nilai-nilai ini penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sosial saat ini sebagai acuan untuk membangun masyarakat yang beradab dan adil.

Hadist hadist terkait Keamanan Publik dan Larangan Kekerasan:

- Tanggung Jawab Individu dalam Kehidupan Bermasyarakat

مَسْئُولِيَّةُ اَلْقِيَادَةِ وَالْاَمَانَةِ فِي الْحَيَاةِ اَلْاَجْتِمَاعِيَّةِ (Tanggung jawab kepemimpinan dan amanah setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat.)³⁴

Tanggung Jawab Individu dalam Kehidupan Bermasyarakat

Hadis-hadis yang mencerminkan konsep mas'ūliyyah al-qiyādah wa al-amānah dalam kehidupan sosial menegaskan bahwa keamanan publik dalam Islam bukan hanya ditentukan oleh otoritas resmi, tetapi juga merupakan kewajiban moral setiap orang. Prinsip ini mengindikasikan bahwa setiap individu, sesuai dengan jabatan dan tanggung jawabnya, memiliki kewajiban untuk menjaga ketertiban, keamanan, dan kesejahteraan lingkungan sosialnya.

Konsep kepemimpinan dalam hadis diartikan secara luas, tidak hanya mencakup pemimpin politik atau struktural, tetapi juga semua individu dalam konteks tanggung jawab masing-masing.³⁵ Setiap Muslim ditempatkan sebagai pengurus atas apa yang ada dalam tanggung jawabnya, baik dalam keluarga, komunitas, maupun lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, menjaga keselamatan masyarakat adalah suatu tanggung jawab yang wajib dilaksanakan, baik dalam hidup maupun di akhirat.

Dalam konteks larangan kekerasan, tanggung jawab individu memerlukan sikap pengendalian diri dan kesadaran moral saat berperilaku. Kekerasan, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, dianggap sebagai pengkhianatan terhadap tanggung jawab sosial karena dapat mengancam stabilitas dan rasa aman komunitas. Oleh karena itu, setiap individu diharuskan untuk berperan aktif dalam mencegah kerusakan, konflik, dan perilaku merusak di masyarakatnya.

Secara keseluruhan, hadis-hadis mengenai tanggung jawab kepemimpinan dan amanah sosial menekankan bahwa keamanan masyarakat merupakan akibat dari

³⁴ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju'fīy al-Bukhārīy, *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih waṣallam wa Sunaniḥ wa Ayyāmih*, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, vol. 7 (*Dār 'Aṭuq al-Najāt*, 1422), p. 31

³⁵ Hafi, Santi, and Yamani, "Imāmah Dalam Islam: Kajian Historis Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Kontemporer."

kesadaran bersama yang berakar pada tanggung jawab individu. Islam menempatkan individu sebagai pelaku utama dalam menjaga ketertiban sosial, bukan hanya sebagai objek dari aturan. Dengan menyerap nilai kepercayaan dan kepemimpinan, setiap individu dalam masyarakat dapat berperan dalam membangun kehidupan sosial yang aman, teratur, dan beradab.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. mengandung prinsip-prinsip dasar dalam menyusun kehidupan sosial masyarakat yang berlandaskan kepedulian, empati, akhlak yang baik, persaudaraan, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan menggunakan pendekatan hadis tematik (*maudhūfī*), terlihat bahwa Islam menjadikan etika sosial sebagai elemen penting dalam keimanan, bukan hanya sebagai tambahan dari ajaran ritual. Hadis-hadis yang diteliti menunjukkan betapa pentingnya menjaga ucapan dan tindakan, menghormati tetangga dan tamu, menolak rasa dengki, kebencian, serta perilaku yang merendahkan martabat manusia. Tingkat kualitas keislaman terlihat dari sejauh mana individu dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi orang lain dalam interaksi sosialnya. Di samping itu, konsep ukhuwah Islamiyah dalam hadis menekankan kesatuan umat, pemenuhan hak-hak sosial, serta pentingnya akhlak yang baik sebagai landasan utama kohesi sosial. Prinsip keadilan dan ketertiban sosial dalam hadis ditunjukkan melalui larangan menciptakan bahaya, kekerasan, dan penipuan, serta penegasan tentang pentingnya melindungi keamanan publik. Sebaliknya, hadis mengenai kepemimpinan menekankan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab sosial yang akan diminta pertanggungjawaban, sesuai dengan perannya dan bidang masing-masing. Oleh karena itu, penerapan studi hadis tematik dalam kehidupan sosial masyarakat memiliki keterkaitan yang signifikan sebagai acuan normatif dan praktis dalam menciptakan tatanan sosial yang seimbang, adil, dan bermoral. Nilai-nilai profetik yang terdapat dalam hadis dapat menjadi acuan etis dalam menghadapi dinamika sosial saat ini, baik di lingkungan pertemanan, masyarakat umum, maupun di ruang publik digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju‘fiy al-. *Al-Jāmi‘ AlMusnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir. Vol. 8. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422.
- Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju‘fiy al-. *Al-Jāmi‘ AlMusnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir. Vol. 8. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422.

- Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘il ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-. Al-Jāmi‘ AlMusnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir. Vol. 1. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422.
- Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘il ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-. Al-Jāmi‘ AlMusnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir. Vol.8. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422.
- Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘il ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-. Al-Jāmi‘ AlMusnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir. Vol. 1. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422.
- Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘il ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-. Al-Jāmi‘ AlMusnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir. Vol. 7. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422.
- Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘il ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-. Al-Jāmi‘ AlMusnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir. Vol.8. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422.
- Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘il ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-. Al-Jāmi‘ AlMusnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir. Vol.2. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422.
- Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘il ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-. Al-Jāmi‘ AlMusnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir. Vol.7. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422.
- Ibn al-Ḥajjāj, Muslim. Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam. Edited by Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī. Vol. 4. Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiyy, 1955
- Ibn al-Ḥajjāj, Muslim. Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam. Edited by Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī. Vol.4. Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiyy, 1955.
- Ibn al-Ḥajjāj, Muslim. Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam. Edited by Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī. Vol.3. Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiyy, 1955.
- Ibn al-Ḥajjāj, Muslim. Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam. Edited by Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī. Vol.1. Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiyy, 1955.

- Ibn Mājah, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd. Sunan Ibn Mājah. Edited by Syu‘aib al-‘Arna’ūṭ, ‘Ādil Mursyid, and ‘Abd al-Laṭīf Haraz Allāh. Vol. 3 Dār al-Risālah al-‘ālamīyah, 2009.
- Tirmiziy, Abū ‘Īsā Muḥammad ibn ‘Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-. Al-Jāmi‘ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziy). Edited by Basysyār ‘Awad Ma‘rūf. Vol.3. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmiy, 1996
- Asnani, Asriani, and Adawiyah Pettalongi. “Etika Sosial Dalam Islam : Menjawab Krisis Moral Masyarakat Kontemporer.” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)* 0 (2025): 560–64.
- Fathoni, Tamrin. “Konsep Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Modern Perspektif Émile Durkheim.” *Journal Of Community Development and Disaster Management* 6, no. 2 (2024): 129–47. <https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>.
- Hafi, Akhmad, Noormala Santi, and Akhmad Zaki Yamani. “Imāmah Dalam Islam: Kajian Historis Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Kontemporer.” *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2025): 2025–72.
- IMRON TASLIM, MUHAJIRIN. “(Kajian Terhadap Transformasi Nilai Sosial Dalam Masyarakat Islam)” 2, no. 2020 (2025): 1–11.
- Kamala, Halawatul, Muhammad Alif, and Mus Millah. “Konsep Dasar Dan Transformasi Historis Studi Hadis Tematik Dalam Kajian Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten , Indonesia Kajian Keislaman Kontemporer , Fokus Mayoritas Penelitian Cenderung Pada Penerapan Metode Kontemporer.” *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025).
- Khoir, Muzibul, and Muhammad Alif. “Penerapan Studi Hadis Tematik Tentang Alam Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten , Indonesia Perspektif Sains Modern : Kajian Teori Dan Metode ,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26 Mengeksplorasi Dan Memahami Alam Seme.” *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2 (2025): 40–41.
- Muhammad, Firman, and Abdurrohman Akbar. “AR RASYIID Journal of Islamic Studies METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF PADA STUDI ISLAM” 2, no. 2 (2024): 2986–5034. <https://jurnal.staimi.ac.id/index.php/arrasyiid/DOI:https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v2i2.23>.
- Muhith, A L, Jurnal Ilmu, Al- Q U R An, D A N Hadits, Hilda Cahyani Widiyastuti, and Muhammad Alif. “Al - Muhith” 4, no. 2 (2025): 360–77.
- Muthmainnah, Fitri. “Mengajarkan Modernitas Di Tengah Perubahan Interaksi Sosial Dalam Film.” *Journal of Religion and Film* 2, no. 2 (2023): 340–53. <https://doi.org/10.30631/jrf.v2i2.20>.
- Nisa, Hoirun. “Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter.” *Universum* 10, no. 1 (2016): 49–63. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.223>.
- Riana, Riana, Fatiani Lase, Noibe Halawa, Dernius Hura, Imansudi Zega, and Berkat Persada Lase. “Strategi Efektif Untuk Mengubah Skripsi Menjadi Artikel Ilmiah: Panduan Pelatihan Konversi Yang Sukses.” *Jurnal Education and Development* 12, no. 1 (2024):

206–11.

- Rijal, Syamsul. “Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalehan Populer Dan Ekspresi Anak Muda Di Ibu Kota.” *Afkaruna* 14, no. 2 (2018): 166–219. <https://doi.org/10.18196/aiijis.2018.0086.166-189>.
- Sa’diyah, Halimatus. “Peran Agama Islam.” *Islamuna* 3 (2016): 196–216.
- Triono, Andit. “Membumikan Etika Sosial Dan Pemahaman Multikultural Umat Beragama Melalui Pendidikan Tinggi.” *Holistik: Journal For Islamic Social Sciences* 6, no. 1 (2022): 1–10. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/7752>.
- Tuti Supriyanti, Anwar Sanusi. “Jurnal PAI : Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Vol 3 No 1 Tahun 2024 ISSN : 2808-2362 KESALEHAN SOSIAL Di BULAN RAMADHAN DALAM” 3, no. 1 (2024): 94–119.
- Yusuf, M., Prim Masrokan Mutohar, and Imam Fuadi. “Aktualisasi Nilai-Nilai Etik Dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan.” *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 17–36. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i1.510>.